

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan hubungan kasual. Penelitian asosiatif kasual adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) yang bersifat sebab akibat. Artinya dalam penelitian ini mencari pengaruh peangalaman audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud, skeptisme terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dengan indikator – indikator yang terkait pada variabel pada penelitian ini, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif (Sugiyono,2017).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi suatu objek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Populasi pada penelitian ini adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Pendukung penelitian ini menggunakan populasi tersebut adalah definisi dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2017).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sample merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasinya. Pengambilan sample dilakukan manakala ukuran populasi cukup

besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan peralatan (Darwin et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan prosedur pengambilan sample yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih (Sumargo, 2020). Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2021)

Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini untuk memilih sampel adalah sebagai berikut ini :

1. Auditor – auditor yang sedang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
2. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Respondennya tidak dibatasi dengan jabatan di Kantor Akuntan Publik maka auditor – auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dapat dinyatakan sebagai responden. Tidak ada batasan untuk jabatan karena kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud bisa ditemukan oleh auditor senior maupun junior karena dalam pendeteksian yang ditemukan oleh auditor dapat dinilai juga kualitas dari KAP tersebut dalam bekerja.

3.3 Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung pada objek yang diteliti tanpa melalui perantara. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisisioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan (Saragih et al., 2021). Dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. Selanjutnya, instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda (Sudaryono, 2016). Untuk mengumpulkan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner karena memudahkan peneliti dalam mengolah data dan juga tidak menghabiskan waktu yang cukup banyak bagi responden dalam pengisiannya. Peneliti menggunakan skala skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Kuesioner Skala Likert

| No | Pernyataan | Skor |
|----|--------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu – Ragu (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Stuju (STS) | 1 |

3.4 Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah variabel dari berbagai bentuk yang dipulih peneliti untuk diteliti sehingga dapat memperoleh informasi tentangnya, dan dapat menarik kesimpulan. Variabel ini berfungsi sebagai dasar penyusunan alat dan metode perolehan data, serta sebagai alat untuk menguji hipotesis Sugiyono (2017).

1. Variabel terikat (Dependen), yaitu kemampuan auditor mendeteksi fraud

Kemampuan mendeteksi fraud merupakan salah satu wujud kualitas diri seorang auditor. Namun terdapat masalah dimana auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi fraud yang akan berdampak pada

kegagalan audit (Anggriawan, 2014). Keterbatasan yang dimiliki auditor antara lain dipengaruhi beberapa faktor seperti pengalaman audit, skeptisme (Arbaiti, 2018), dan tekanan waktu (*time pressure*) (Badjuri, 2019).

2. Variabel bebas (independen), yaitu pengalaman audit, skeptisme dan tekanan waktu.

- 1 Pengalaman Audit

Pengalaman audit mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan Arsendy (2017). Auditor dengan waktu terbang yang lama dan menemukan kecurangan tentunya memiliki pengetahuan yang luas dalam memudahkan untuk menemukan kecurangan dalam laporan keuangan Faradina (2016). Di sisi lain, auditor dengan sedikit atau tanpa pengalaman sulit mendeteksi kecurangan Anggriawan (2014). Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang berbeda.

- 2 Skeptisme

Skeptisme adalah sikap kritis auditor terhadap bukti yang diperolehnya, yang menyulitkan auditor untuk percaya pada bukti transaksi yang diterima dari klien, tetapi berfikir kritis dan menemukan kebenaran bukti tersebut. Skeptisme yang rendah dari auditor membuat tidak mungkin untuk mendeteksi kecurangan karena auditor dengan mudah percaya pada klaim manajemen tanpa adanya bukti yang mendukung Arbaiti, (2018).

- 3 Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan tenggat waktu yang diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Auditor dalam tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan auditor dianggap telah melakukan wanprestasi.

Tabel 3.2. Penilaian Kuesioner Skala Likert

| Variabel penelitian | Definisi | Indikator | Skala pengukuran | Pertanyaan |
|------------------------------------|--|--|------------------|------------|
| Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud | Mendeteksi fraud adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak fraud, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku fraud (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)". | a. Melakukan pengujian dan pelaksanaannya secara acak dan mendadak | Likert | 5 |
| | | b. Dapat merancang audit untuk mendeteksi fraud. | | 3 |
| | | c. Auditor harus mencari informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan. | | 1 |
| | | d. Auditor harus mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang janggal | | 2 |
| | | e. Auditor menggali informasi mengenai pengendalian intern yang | | 4 |

| | | | | |
|------------------|--|--|--------|---|
| | | tidak dilaksanakan. | | |
| Pengalaman Audit | Pengalaman kerja auditor dipandang sebagai faktor penting dalam mengindikasikan kinerja auditor. Banyak orang percaya bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin bagus. Seorang auditor harus berpengalaman dalam melakukan audit. | <p>a. Lamanya bekerja sebagai auditor.</p> <p>b. Intensitas tugas audit dan pengembangan karir.</p> <p>c. Banyaknya tugas yang ditangani.</p> <p>d. Kemampuan kerja.</p> | Likert | <p>1 & 2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> |
| Skeptisme | skeptisisme adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. | <p>a. Mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis</p> <p>b. Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan</p> | Likert | <p>1</p> <p>3</p> |

| | | | | |
|---------------|-------------------------|---|--------|----------------------------|
| | | <p>pelanggaran dalam laporan keuangan.</p> <p>c. Auditor harus menggunakan sikap skeptis dalam mengevaluasi temuan audit.</p> <p>d. Tuntutan professional seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptis.</p> <p>e. Akuntan publik diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar tidaknya laporan keuangan.</p> | | <p>2</p> <p>4</p> <p>5</p> |
| Tekanan Waktu | Tekanan waktu merupakan | a. Keadaan tingkat | Likert | 1 |

| | | | | |
|--|--|--|--|------------------------------------|
| | <p>tenggat waktu yang diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya.</p> | <p>pengetatan time budget yang dirasakan auditor</p> <p>b. .Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.</p> <p>c. Pemenuhan target waktu selama penugasan.</p> <p>d. Anggaran waktu bukanlah sebuah hambatan auditor.</p> | | <p>2 & 4</p> <p>3</p> <p>5</p> |
|--|--|--|--|------------------------------------|

3.5 Metoda Analisa Data

Secara umum dapat diketahui, analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketetapan dan kesahihan hasil penelitian (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017). Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam dalam proses penelitian karena analisis data akan menjawab masalah penelitian, membuktikan hipotesis penelitian, dan menjadi acuan pengambilan kesimpulan penelitian (Darwin et al., 2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden dan data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan komputer menggunakan komputer SPSS (*Statistical Package for The Sosial Sciences*) versi 25.0

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas data yang dimaksud adalah guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pernyataan/pertanyaan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel (Darma, 2021). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Puspitaningtyas, 2016). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid.
2. Bila r hitung $< r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian (Puspitaningtyas, 2016). Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7, tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.

2. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Hidayat, 2013). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal (Nugraha, 2022). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

1. H_0 : H_1 diterima jika nilai tertinggi > nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal.
2. H_1 : H_0 diterima jika nilai tertinggi < nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Pemilihan Tolerance dan VIF dalam penelitian ini karena dianggap lebih handal dalam menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2019).

1. Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif (Nazmi, 2016)

3.5.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan terdapat satu variabel dependen. Metoda analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda pada penelitian digunakan untuk menguji

H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan sebagai pemenuhan ekspektasi peneliti mengenai pengaruh pengalaman audit, skeptisme dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y : Kemampuan auditor mendeteksi fraud

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Pengalaman audit

X_2 : Skeptisme

X_3 : Tekanan waktu

3.5.3.2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R Square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R Square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam (Najmudin et al., 2022).

3.5.3.3. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebelum mengetahui hasil uji t maka diperlukan mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam Analisis Regresi.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas kuat terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak kuat terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas kuat signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.